

A SMART
MAGAZINE
FOR
CAREER GIRLS

BOHONG PADA ATAS

(TANPA
KETAHUAN)

**Siap
Wawancara
Kerja Lagi**

SEBERAPA
PINTAR
KELOLA
UANG?

6 Fakta
Dia
Tak
Setia

**The
Inspiring
Women**

84 • 9 • 23 Maret 2011

KOMPAS GRAMEDIA
CHOM110309

9 771858 204414

Rp 16.500

(Luar Pajak, Beli
NTB, NTT Rp17.500)

**get
the facts!**

Sebab Aroma
Tak Sedap Plus
Solusinya

Avril Lavigne
MULTITALENTA

6 tahun

Bali Timur

PETUALANGAN DI SISI LAIN PULAU BALI



Sisi Timur Pulau Bali belum banyak dieksplorasi wisatawan. Padahal wilayah ini menawarkan tempat-tempat menarik yang sarat petualangan.

Teks & Foto: **Made Wahyuni**

Mari berkunjung ke Bali Timur. Apa pun petualangan yang kita pilih akan didapatkan di sini. Tempat yang pas bagi para pehobi olahraga menyelam, penikmat wisata sejarah, maupun pecinta keindahan alam yang masih asli dan sejuk. Wilayah Bali Timur yang beribukota Kabupaten Karangasem ini bisa dicapai dengan berkendara selama kurang lebih 2 jam dari pusat kota Denpasar. Selapas Gianyar, dengan melewati jalan yang berliku-liku Anda akan disuguh pemandangan yang menakjubkan. Deretan sawah yang menghijau dengan latar belakang perbukitan akan memanjakan mata.

Ada beberapa tempat yang dapat dikunjungi di Bali Timur seperti Taman Soekasada Ujung, Tirta Gangga, Pantai Amed dan Pantai Tulamben serta Pura Besakih dan Pura Lempuyang.

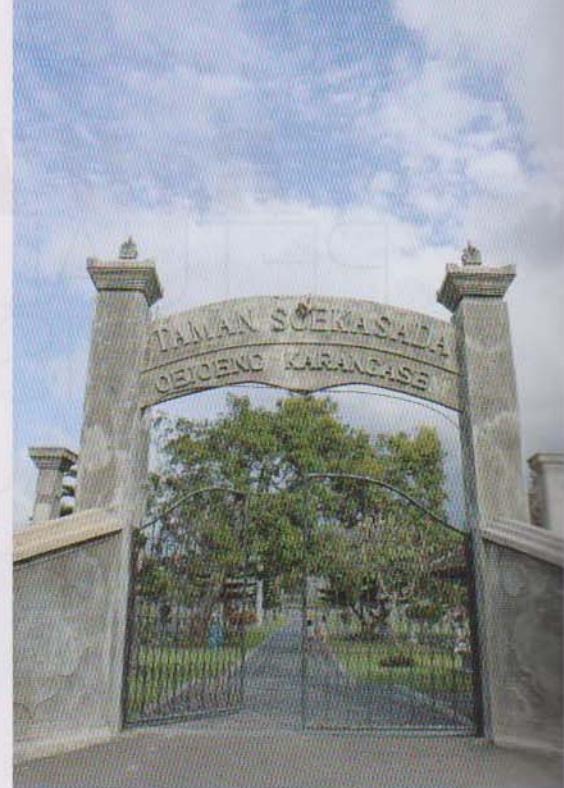
TAMAN SOEKASADA UJUNG

Untuk mengetahui sedikit cerita tentang Kerajaan Karangasem, saya berkunjung ke Taman Soekasada Ujung yang berjarak sekitar 5 kilometer dari Kota Amlapura, Kabupaten Karangasem. Taman Ujung yang dahulu merupakan tempat peristirahatan keluarga Kerajaan Karangasem dan juga tempat menerima tamu-tamu kerajaan ini dibangun pada tahun 1919 oleh Raja terakhir Karangasem, Ida Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem.

Memasuki gerbang, saya disambut dengan suasana hening dan udara yang sejuk dan juga pemandangan taman yang luas dan asri. Saya menyusuri jalan setapak yang bersih dan terawat menuju Balai Bengong yang dahulu sering dipergunakan Raja untuk menerima tamu-tamunya. Untuk mencapai Balai Bengong, Saya harus melewati semacam jembatan di atas kolam yang berbentuk unik. Menentramkan sekali duduk-duduk di Balai Bengong dengan suasana yang teduh dan tenang.

Ada sebuah bangunan yang unik yang terletak paling atas di Taman Ujung ini. Balai Kapal, namanya. Untuk mencapai tempat ini kita harus menaiki puluhan anak tangga. Tapi jangan khawatir, kelelahan kita akan terbayar dengan suguh pemandangan yang luar biasa. Dari Balai Kapal kita bisa melihat keseluruhan kompleks taman Ujung hingga ke laut dan persawahan di depannya. Bangunan Balai Kapal yang berbentuk unik ini juga sering digunakan sebagai lokasi foto *pre wedding*. Pada zaman dahulu, Balai Kapal digunakan oleh Raja Karangasem untuk melihat kapal-kapal yang datang dari selat Lombok.

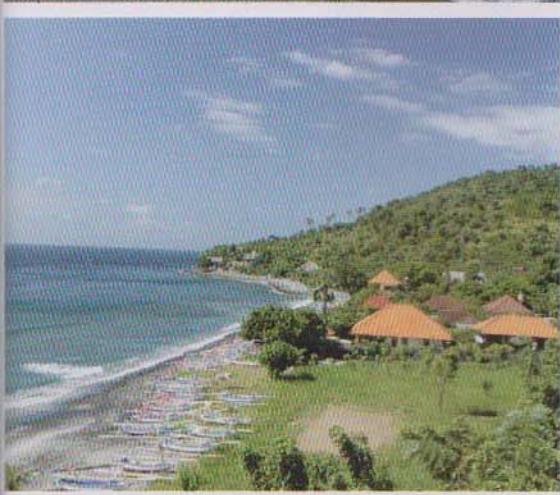
Puas melihat Balai Kapal, saya menyambangi Balai Gili yang terletak di tengah kompleks Taman Ujung. Di sini masih ada kamar yang dulu sering digunakan keluarga kerajaan yang masih terawat dan beberapa foto lama Raja dan anggota kerajaan karangasem lainnya. Taman Soekasada Ujung yang sekarang merupakan sisa dari Taman Ujung yang asli karena pernah hancur



karena terkena imbas letusan Gunung Agung pada tahun 1963 dan juga bencana gempa bumi pada tahun 1979.

TIRTA GANGGA

Selain Taman Ujung, tempat yang juga menjadi peninggalan Raja adalah Tirta Gangga. Taman air dan juga tempat pemandian yang berarsitektur campuran Bali dan China ini dibangun pada tahun 1948. Sesuai dengan namanya, hampir seluruh bangunan Tirta Gangga terdiri dari kolam, menara air dan air mancur yang dihiasi dengan patung-patung beraneka bentuk. Pertama masuk,



saya disambut oleh dua kolam di sisi kanan dan kiri yang banyak terdapat ikan mas yang besar-besar. Ada sebuah menara air yang menjulang dipagari dengan beberapa patung singa yang memancarkan air. Saya mencoba mengelilingi kolam dengan meniti pijakan berbentuk persegi yang tersebar di kolam dekat menara air. Menyenangkan sekali menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh sambil sesekali terpercik air dari Menara Air.

Tepat di bagian belakang menara air, terdapat tempat pemandian bagi yang ingin merasakan kesegaran air Tirta Gangga. Untuk masuk ke kolam ini kita diwajibkan membayar tiket Rp8.000. Di dekat pemandian ini juga terdapat sebuah rumah yang digunakan Raja dan keluarganya untuk beristirahat.

PANTAI BERPASIR HITAM

Setelah puas menjelajah kedua tempat yang memiliki nilai sejarah tinggi, tak af dol rasanya jika tidak mengunjungi pantai di Bali Timur. Saya berkeliling dari satu pantai ke pantai lain dengan mengendarai motor. Pantai Tulamben, Pantai Amed maupun Pantai Jemeluk yang terdapat di Kecamatan Abang ini semuanya berpasir hitam. Sepintas, pantai-pantai ini terlihat kurang menarik. Homestay dan penginapan berderet di sepanjang pantai. Perahu nelayan yang disebut Jukung yang berwarna-warni sangat kontras dengan pasir yang hitam pekat.

Pantai berpasir hitam ini memiliki pemandangan bawah laut yang memesona. Apalagi Pantai Tulamben, di mana terdapat bangkai kapal (Ship Wreck) US Liberty ship dari zaman Perang Dunia II yang merupakan daya tarik utama wisata selam. Pantai Amed dan Jemeluk juga memiliki keindahan terumbu karang dan ikan-ikan bagi yang ingin menyelam atau sekedar ber-snorkeling.

Mengelilingi kawasan Pantai Jemeluk dengan mengendarai motor, saya harus melalui jalanan perbukitan. Di tengah terik matahari yang membakar kulit, bersantai di salah satu pinggir tebing sambil menikmati pantai Amed dan Jemeluk dari atas bukit sangat menyenangkan. Dengan dipayungi langit biru dan berlatar belakang Gunung Agung yang megah, pemandangan disini sangat cantik. Pastikan Anda membawa kamera untuk mengabadikan pemandangan alam ini.

PURA BESAKIH DAN PURA LEMPUYANG

Pulau Bali dengan julukan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura ini memiliki banyak Pura yang bisa dikunjungi. Pura terbesar dan terkenal di Bali yaitu Pura Besakih terdapat di Bali Timur, tepatnya di Desa Besakih, kecamatan Rendang, Karangasem. Kompleks Pura Besakih mempunyai kurang lebih 44 pura dengan Pura Panataran Agung sebagai pura yang paling besar. Masing-masing pura ini letaknya berdekatan dan menjadi tujuan utama umat Hindu di Bali dan juga di daerah lain untuk memanjatkan doa. Dibutuhkan waktu lebih dari sehari dan stamina yang tinggi jika ingin mengelilingi seluruh pura di Pura Besakih ini. Pura Besakih yang menjadi ikon Pulau Bali ini setiap hari ramai didatangi umat Hindu yang ingin bersembahyang maupun wisatawan yang ingin melihat keindahan Pura Besakih.

Selain Pura Besakih, terdapat juga Pura Lempuyang yang terdapat di Bukit Bisbis di desa Purahayu. Berbeda dengan Pura Besakih yang sudah menjadi kawasan wisata, Pura Lempuyang hanya dikunjungi oleh umat Hindu yang ingin bersembahyang





saja dan hanya sedikit wisatawan yang berkunjung. Mungkin, susahnya medan untuk mencapai Pura Lempuyang menjadi salah satu alasan belum banyak wisatawan yang berkunjung kesini. Untuk mencapai pura tertinggi, yaitu Pura Lempuyang Luhur, pengunjung harus melalui sekitar 1700 anak tangga yang mendaki. Terdapat 7 pura yang ada di Pura Lempuyang ini yaitu Pura Panataran Agung yang berada di paling bawah, lalu Pura Telaga Mas, Pura Telaga Sawang, Pura Lempuyang Madya, Pura Puncak Bisbis, Pura Pasar Agung, dan yang paling atas adalah Pura Lempuyang Luhur.

Butuh stamina fisik yang kuat untuk mencapai Pura Lempuyang Luhur. Kita harus menyusuri jalan setapak dan anak tangga di tengah hutan perbukitan Bisbis. Suasana alam yang masih asli, bunyi-bunyian hewan yang saling bersahutan dan udara segar akan Anda dapatkan selama perjalanan kurang lebih 3 jam ini. Jika beruntung, beberapa kera akan memunculkan diri sambil berayun di dahan pohon. Jangan lupa membawa bekal secukupnya dan memakai pakaian dan alas kaki yang nyaman. Di beberapa tempat sudah ada warung yang menjual makanan dan minuman ringan yang bisa dijadikan tempat beristirahat sejenak. Di musim hujan, kabut akan mengganggu penglihatan sehingga kita mesti ekstra hati-hati.

Jika berkunjung ke pura, ada beberapa larangan yang wajib Anda patuhi. Bagi perempuan yang sedang berhalangan dilarang memasuki pura. Jangan lupa selalu memakai kain dan selendang dan selalu bersikap sopan dan jangan mengganggu jalannya upacara, atau umat yang sedang bersembahyang. Tambahan, selalu menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan agar keindahannya tetap terjaga.

Menjelajahi Bali Timur berarti petualangan tanpa henti. Masih minimnya transportasi menuju ke kawasan Bali Timur merupakan tantangan tersendiri. Tetapi tentunya petualangan Anda akan menjadi kenangan tersendiri tentang Bali.

